BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban atas pengguna sumber daya yang di percayai kepada mereka (AI, 2015).

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan ingin memperlihatkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Rahmah & Komariah, 2019). Para pemakai laporan keuangan seperti Investor, anggota dewan direksi, kreditor, pemasok memiliki kepercayaan yang penuh terhadap laporan keuangan yang diberikan. Para peyaji laporan keuangan bisa membuat etimasi-etimasi nial kedepannya untuk membuat keputusan yang bijak. Ketika perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang menyimpang dari kondisi ekonomi perusahaan sebenarnya, maka data dari laporan keuangan sudah tidak bisa diandalkan sebagai dasar dari pengambilan keputusan *(Mangoting,2018).* Oleh karna itu, laporan keuangan yang dipakai harus bebas dari manipulasi akuntansi supaya bisa mengurangi penyajian informasi yang salah saji secara material. Penyajian informasi laporan keuangan yang netral, lengkap, dan tidak ada unsur manipulasi adalah hak dari semua pengguna laporan keuangan.

Pada laporan keuangan yang terjadi manipulasi akuntansi bisa terdapat informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Manipulasi akuntansi

dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memperbagus kondisi atau situasi keuangan (Mamo & Aliaj, 2016). Tindakan manipulasi akutansi adalah kesalahan akuntansi yang dilakukan sengaja untuk menyesatkan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang terjadi salah saji informasi laporan keuangan yang material maka akibat yang terjadi adalah data yang didapatkan adalah laporan keuangan sudah tidak bisa diandalkan sebagai dasar pembuatan keputusan.

Manipulasi akuntansi merupakan tindakan penalahgunaan data keunagan yang secara sengaja di implementasikan oleh manajmen perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Manipulasi akuntansi dilakukan ketika manajemen mendapat insentif untuk melakukan manipulasi akuntansi. Manajemen cenderung tidak akan melakukan manipulasi akuntansi jika tidak terdapat insentif maupun motif bagi manajemen manipulasi akuntansi akan dilakukan manajemen jika memiliki insentif atau motif seperti menghindari munculnya angka rugi dari laporan keuangan (Baridwan & Hariani, 2018). Laporan keuangan yang terjadi manipulasi akuntansi tidak bisa diketahui maupun dideteksi oleh pengguna eksternal. Pengguna eksternal bisa memakai informasi yang diberikan dari laporan keuangan untuk mengetahui kualitas laporan keuangan tersebut. Informasi yang di dapat dari laporan keuangan bisa dalam berbagai macam rasio sehingga pengguna bisa memakai rasio tersebut untuk melakukan berbagai macam analisis untuk menentukan kualitas laporan. Rasio yang dipakai untuk melakukan analisis harus bersifat akrual sehingga bisa mengetahui kondisis perusahaan ynag sebenarnya (Gabric, 2018).

Kecurangan-kecurangan yang dilakukan manager perusahaan untuk memenipulasi laporan keuangan disebut dengan *fraud,* sedangkan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu sendiri dikenal dengan *fraudulent financial reporting* (Tessa dan Harto, 2018). *Fraudulent financial reporting* bias terjadi karena adanya celah - celah tertentu yang disengaja di manfaatkan oleh agen (manager perusahaan) yang dalam hal ini telah mengetahui secara persis peluang tersebut dan tahu bagaimana cara menutupi agar tindakan kecurangan atau fraud tidak diketahui oleh principal (pemilik perusahaan).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting* yaitu *finansial target* (menurut Setiawati et al,. dan Baningrum 2018). *financial target* adalah target keuangan yang ditetapkan oleh direksi terkait dengan kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan, misalnya laba perusahaan. Target keuangan digunakan sebagai tolak ukur bagi pegawai untuk penerimaan bonus, kenaikan gaji, return, dan sebagainya. Dalam hal kondisi kinerja keuangan perusahaan sedang menurun, hal ini dapat memberikan tekanan berlebihan kepada pihak manajemen.

Hal ini akan berpotensi pada tindakan kecurangan laporan keuangan, pihak manajemen akan berusaha melakukan segala cara untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan termasuk melakukan segala cara untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan termasuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan *(fraudulen financial reporting).*

Indikator financial target erat kaitannya dengan laba perusahaan, salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang

dikeluarkan adalah ROA *(Return On Asset)*. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua yang diduga menjadi berpengaruh terhadap *fentraudulent financial reporting* yaitu stabilitas keuangan *(financial stability)* ialah situasi dimana keuangan perusahaan sedang dan umumnya perusahaan menginginkan agar keuangannya meningkat atau minimal dalam keadaan stabil (tidak menurun), namun kondisi perusahaan tidak selamanya stabil, ketidak stabilan keuangan mungkin saja terjadi dalam suatu perusahaan. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan dampak tekanan kepada pihak manajemen sehingga manajemen akan mencari cara agar keunagna perusahaan dalam keadaan stabil,termasuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial stability* yaitu pertumbuhan asset. Penelitian yang dilakukan Sihombing (2014) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Bawekes (2018), dan Septriani dan Handayani (2018) menunjukkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Selanjutnya faktor ketiga yang diduga mempengaruhi *fraudulent financial reporting* yaitu *inefective monitoring*. Menurut Agusputri (2019), ketidak efektipan pengawasan *(inefective monitoring)* adalah sistem pengawasan internal kinerja perusahaan dalam suatu perusahaan tidak efektif atau tidak berjalan dengan baik.

Tidak efektifnya suatu pengawasan internal perusahaan membuka peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan, hal ini membuat manajemen merasa tidak diaawasi secara ketat sehingga manajemen semakin terbuka peluang untuk mencari cara memaksimalkan, keuntungan pribadinya penelitian Putriash et al (2016) dan Agusputri (2019) di simpulkan bahwa *inefective monitoring* dapat digunakan untuk mendeteksi atau berpengaruh terhadap *financial statement fraud.*

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena *research gap* atau hasil penelitian yang berbeda-beda, penelitian ini dilakukan Laila Tifani et al,. Marfuah (2017). Menunjukkan bahwa *inefective monitoring* berpengaruh negative terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan yang dilakukan oleh kennedy Samuel Sihombing, Shiddiq Nur Rahardjo (2017) menunjukkan bahwa *inefective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan.

Berdasarkan *research gap* dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas maka penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh *financial stability*, *financial target, inefective monitoring* terhadap kecurangan pelaporan keuangaan. Dimana perbedaanya terletak pada sampel penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur yang listing di BEI dengan priode penelitian pemilihan perusahaan manufaktur dengan dasar bahwa perusahaan tersebut adalah sector penting di bursa efek Indonesia yang sering di lakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, diamana priode penelitian mengambil priode penelitian terbaru selama 5 tahun karena rekomendasi dari beberapa penelitian terahulu agar mengambil rentang waktu yang lebih lama.

Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya mengenai *fraudulent financial reporting* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul. **"Pengaruh *Financial Stability, Inefective Monitoring* dan *Financial Target,* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023''.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *inefective monitoring* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Untuk mengetahui pengaruh *inefective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harpkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi akademik

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkuat serta memperluas penelitian sebelumnya

terutama mengenai analisis *Fraud triangle* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting.*

b. Bagi auditor independen

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para auditor dapat mengetahui dan melakukan penilaian serta pendeteksian adanya salah saji material yanh disebabkan karena adanya kecurangan (fraud) yang secara lebih efektif lagi sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi auditor independen.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Regulator

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak regulator dalam hal ini IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), dapat mengeluarkan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pendeteksian *fraudulent financial reporting.*

b. Bagi Investor

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang dapat digunakan untuk menambah informasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan menilai kewajaran laporan keuangan yang ada.